

## INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN BERBASIS SENI KRIYA

Sri Sukarni<sup>1</sup>, Pyo Apriliana Munawarah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

<sup>1</sup>[srisukarni@undikma.ac.id](mailto:srisukarni@undikma.ac.id), <sup>2</sup>[pyoapriliana@undikma.ac.id](mailto:pyoapriliana@undikma.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 02-08-2021  
Direvisi : 13-09-2021  
Disetujui : 17-09-2021  
Online : 30-09-2021

#### Kata Kunci:

Instrumen penilaian;  
Praktik Kerja Lapangan;  
Seni kriya.

#### Keywords:

Assessment instrument;  
On the job training;  
Craft art.



**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Alur penelitian ini dimulai dari analisis kebutuhan dosen dalam menilai hasil Praktik Kerja Lapangan, membuat perencanaan pengembangan instrumen, membuat kisi-kisi instrumen penilaian yang terdiri dari empat indikator yaitu penciptaan karya, alat dan bahan, proses berkarya, dan hasil karya kriya. Kisi-kisi instrumen tersebut divalidasi oleh dua orang validator menggunakan rumus Aiken's V. Berdasarkan data analisis diperoleh nilai rata-rata untuk indikator penciptaan karya adalah 0,91 dapat dikategorikan valid; nilai rata-rata untuk indikator alat dan bahan adalah 0,87 dapat dikategorikan valid; nilai rata-rata untuk indikator proses berkarya adalah 0,91 dapat dikategorikan valid dan nilai rata-rata untuk indikator hasil karya kriya adalah 0,91 dapat dikategorikan valid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seluruh indikator pada instrumen penilaian valid dan dapat digunakan untuk menilai hasil Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya.

**Abstract:** This study was aimed to develop assessment instrument on the job training's result of craft art based. The type of study is development study. The flow of this study is begun by analysing the need of lecturers in assessing the result of the job training, planning research on the development instrument, create a grid of assessment instrument that consisted of four indicators are creation of work, equipment and materials, process of working, and result of craft art working, then develop an assessment instrument. The grid of the assessment is validated by two validators by using Aiken's V formula. Based on the data processing and analysis showed that the mean score for creation of work indicator was 0.91 can be categorized valid; mean score for equipment and materials indicator was 0.87 can be categorized valid; mean score for process of working indicator was 0.91 can be categorized valid and mean score for the result of craft art working indicator was 0.91 can be categorized valid. It can be concluded that all indicators of the instrument are valid and can be used to assess the result of job training on craft art based.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk implementasi yang sistematis antara program pendidikan di perguruan tinggi dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh dari kegiatan di dunia kerja untuk memperoleh keterampilan tertentu. Sebagai suatu program pendidikan, Praktik Kerja Lapangan wajib diikuti oleh peserta didik karena untuk memasuki dunia

kerja yang sangat kompetitif, mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang diperoleh dari perguruan tinggi, tetapi juga harus mempunyai kemampuan dasar. Melalui Praktik Kerja Lapangan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memperoleh kemampuan dasar berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang lebih komprehensif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, professional dan berwawasan luas (Arifin, 2014).

Praktik Kerja Lapangan sebagai salah satu wujud pelatihan di tempat kerja (*on the job training*) mengandung makna pembelajaran dan pelatihan. Menurut Alipour, dkk *training is widely understood as communication directed at a defined population for the purposes of developing skills, modifying behavior, and increasing competence* (Alipour, M., Salehi, M., Shahnava, A, 2009). Pembelajaran dan pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan (Rizki, Suyadi, & Sedyati, 2018) demikian pula sasaran pelatihan adalah peningkatan kinerja individu melalui inovasi-inovasi (Na, 2021). Pendapat-pendapat tersebut menekankan bahwa pembelajaran praktik di tempat kerja dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan oleh peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Dengan praktik yang terus berkembang diharapkan kemampuan peserta didik dalam menyerap teori untuk dipraktikkan dalam dunia kerja semakin baik.

Sebagai salah satu wujud pelatihan, kegiatan Praktik Kerja Lapangan dimaksudkan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam proses kerja nyata. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dikuasai sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Tentang kepercayaan diri, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityagana, dkk menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja (Adityagana, Indrawati, & Rahmanto, 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan model pelatihan yang mengaplikasikan suatu teori yang diperoleh di lembaga pendidikan dan bertujuan untuk memberikan kecakapan dan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja/industri yang sesuai dengan kecakapannya. Praktik Kerja Lapangan akan menjadikan peserta didik memiliki kesiapan dalam bekerja dan memperoleh kompetensi sosial, karena dalam bekerja tentunya berhubungan dengan orang lain sehingga harus mampu bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kesiapan kerja adalah seseorang yang memiliki kesiapan kerja yaitu seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap (Makki, Salleh, Memon, & Harun, 2015). Sedangkan kesiapan dalam bekerja dianggap sesuatu yang penting karena dalam sebuah instansi yang dibutuhkan tidak hanya keterampilan melainkan juga kesiapan untuk bekerja. (Caballero & Warker, 2010). Kesiapan peserta didik untuk bekerja setelah lulus dipengaruhi oleh empat hal yaitu: faktor kognitif sosial, faktor lingkungan hidup, faktor perkembangan dan faktor belajar sosial (Mary &

Peter, 2000). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang telah memiliki kematangan dalam mempraktikkan tingkah laku dalam hal ini siap untuk bekerja atau melakukan aktivitas kerja sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan, peserta didik akan mendapat pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan gambaran tentang dunia kerja sehingga peserta didik siap untuk bekerja.

Dalam pembelajaran seni untuk memenuhi kompetensi mengekspresi diri melalui karya seni, peserta didik dituntut untuk produktif dalam berkarya. Pembelajaran produktif tidak hanya diperoleh di kampus saja tetapi dapat juga diperoleh di lapangan. Pada program studi Diploma 3 Seni Rupa FBMB Undikma, sejak mahasiswa berada di Semester I sampai IV telah diajarkan pembelajaran produktif, sehingga pada saat mereka berada di semester V mereka mengikuti pembelajaran di luar institusi antara lain di perusahaan/industri yang bekerjasama dengan program studi Seni Rupa FBMB Undikma.

Kegiatan pembelajaran di perusahaan ini disebut Praktik Kerja Lapangan. Salah satu bidang Praktik Kerja Lapangan yang ditekuni oleh mahasiswa adalah seni kriya. Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupun keterampilan tangannya (Bastomi, 2003). Kriya seni memiliki unsur-unsur seni rupa dan prinsip desain yang lengkap (Wardani, Sulistyaningrum, & Susantiningrum, 2018). Proses pembuatan seni kriya dari awal hingga akhir produk lebih mengarah ke makna ekonomi-industri dan lebih berfungsi praktis dan berfungsi sebagai hiasan (Setyaningrum, 2019). Jadi seni kriya adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya dan dapat dibuat dari bahan alam dan bahan buatan yang dikerjakan dengan cara atau teknik tertentu.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa program D3 Seni Rupa FBMB Undikma dan dilaksanakan di perusahaan/instansi. Pada akhir kegiatan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa diwajibkan menyusun laporan dan hasil karya selama Praktik Kerja Lapangan dibawah bimbingan Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan yang akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan. Jenis Praktik Kerja Lapangan yang ditekuni oleh mahasiswa disesuaikan dengan minat mahasiswa antara lain, seni lukis, grafis, kriya dan lain-lain.

Dengan diadakannya Praktik Kerja Lapangan kemampuan peserta didik dapat diuji sehingga ketika para peserta didik lulus, mereka dapat bersaing dengan bekal ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dan tempat Praktik Kerja Lapangan. Selanjutnya hasil pembelajaran Praktik Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dievaluasi oleh Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan berdasarkan prosedur, teknik, dan instrumen penilaian.

Permasalahannya adalah penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan masih bersifat umum seputar laporan Praktik Kerja Lapangan dan hasil karya selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Penilaian untuk memperoleh nilai akhir belum mendeskripsikan secara detail ketercapaian kemampuan mahasiswa pada bidang yang ditekuni pada saat Praktik Kerja Lapangan. Penilaian seni kriya bukan hanya mengamati hasil akhir karya mahasiswa pada laporan Praktik Kerja Lapangan, tetapi perlu juga dinilai indikator lainnya. Oleh karena itu instrumen penilaian seni kriya perlu dikembangkan sesuai indikator/komponen yang ada pada seni kriya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengembangkan instrumen penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian dengan teknik penilaian produk. Penilaian produk hasil Praktik Kerja Lapangan merupakan penilaian yang menilai keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, ketepatan dalam memilih alat dan bahan, menunjukkan kreasi dan memilih bentuk atau gaya dalam berkarya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen penilaian. Sebagaimana dikemukakan oleh (Borg & Gall, 2003) bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya. Instrumen penilaian yang dikembangkan divalidasi oleh Dosen yang ahli dalam bidang seni kriya dan pengukuran dan evaluasi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan dengan model prosedur 10 langkah yaitu: 1) *research and information collection*; 2) *planning*; 3)

*develop preliminary form of product*; 4) *preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*; 7) *operational product revision*; 8) *operational field testing*; 9) *final product revision* dan 10) *dissemination and implementation*.

Instrumen penilaian yang dihasilkan selanjutnya divalidasi untuk menentukan seberapa besar kevalidan instrumen yang akan digunakan sehingga layak untuk digunakan atau masih terdapat kekurangan. Salah satu statistik yang menunjukkan validitas ahli adalah formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari para ahli terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut telah mewakili konstruk yang diukur. Telaah validitas ini dilakukan oleh tim ahli yang sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Prihono, 2020). Hasil penilaian validator dihitung menggunakan Formula Aikens' V yaitu

$$V = \sum S / [n(c-1)] \text{ (Aikens, 1985)}$$

Nilai yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria penilaian Aiken's V yaitu:

**Tabel 1. Kategori Validasi**

Interval	Kategori
$\geq 0.6$	Valid
$< 0.6$	Tidak valid

(Azwar, 2015)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Research and Information Collection*

Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan pada pembimbing Praktik Kerja Lapangan ditemukan bahwa pada umumnya penilaian diberikan berdasarkan hasil laporan Praktik Kerja Lapangan dan hasil karya mahasiswa pada saat Praktik Kerja Lapangan. Berdasarkan masalah tersebut, instrumen penilaian sangat dibutuhkan oleh Pembimbing Praktik Kerja Lapangan untuk mendukung pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan khususnya pada proses penilaian karya kriya hasil Praktik Kerja Lapangan mahasiswa sehingga penilaian yang diberikan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap analisis penelitian dan kebutuhan dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang pengembangan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan yang sesuai dengan kriteria pembelajaran praktik kriya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan menganalisis kebutuhan dosen pembimbing dalam menilai hasil Praktik Kerja Lapangan, maka produk yang dibutuhkan adalah instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan.

## 2. Planning

Tahap perencanaan bertujuan untuk merancang produk yang akan dikembangkan menjadi instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis kriya seni. Dalam merencanakan instrumen penilaian kriya, peneliti merancang alat penilaian berdasarkan aspek dari proses terciptanya sebuah karya seni kriya.

## 3. Develop Preliminary Form of Product

Pada tahap pengembangan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis kriya, terlebih dahulu ditentukan indikator/aspek-aspek dari proses terciptanya sebuah karya seni kriya. Aspek-aspek tersebut yaitu 1) penciptaan karya; 2) alat dan bahan; 3) proses berkarya; 4) hasil karya. Tahap selanjutnya merumuskan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator dan deskriptor yang merupakan pernyataan dari tiap-tiap indikator. Kisi-kisi instrumen penilain tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Praktik Kerja Lapangan Berbasis Seni Kriya

Indikator	Deskriptor	$\Sigma$	Nomor Butir
Alat dan bahan	Kemampuan menggunakan alat Penguasaan bahan Kriya Pemilihan Bahan Menyesuaikan alat dan bahan	4	5,6,7,8
Proses Berkarya	Urutan Kerja Ketepatan Waktu Kebersihan Tempat Kerja Aman dalam menggunakan alat dan bahan	4	9,10,11,12
Hasil karya kriya	Ketepatan ide dan referensi model Komposisi	4	13,14,15,16

corak/motif
Kerapihan produk
Kegunaan produk

## 4. Preliminary Field Testing

Tahap keempat yaitu uji lapangan awal yaitu produk yang dibuat sebelum tahap uji coba divalidasi oleh 1 orang Dosen yang ahli dalam Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan dan 1 orang dosen Kriya. Data hasil validasi ahli dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap produk pertama. Produk pertama ini dilengkapi dengan lembar validasi produk yang diberikan kepada dua orang validator untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah dirancang apakah layak digunakan atau tidak. Hasil validasi untuk kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Validasi Kisi-kisi Instrumen oleh Validator

V a l i d a t o r	Indikator															
	Penciptaan Karya				Alat dan Bahan				Proses				Hasil Karya Kriya			
	Nomor Butir				Nomor Butir				Nomor Butir				Nomor Butir			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
II	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4

Skor pada Tabel 3 merupakan skor yang diberikan oleh kedua Validator. Skor tersebut dihitung dan dianalisis dengan menggunakan formula Aikens' V untuk menghitung *content validity coefficient* setiap butir dan dicari nilai rata-rata untuk tiap indikator.

## 5. Main Product Revision

Tahap kelima yaitu revisi perangkat. Data yang telah diperoleh dari validasi ahli digunakan untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian pada produk. Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk pertama yang dikembangkan sesuai dengan catatan atau saran perbaikan dari validasi ahli. Revisi terhadap produk pertama disebut produk kedua. Pada tahap ini indikator alat dan bahan dan proses berkarya direvisi oleh validator. Adapun hasil revisi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rangkuman Saran Validator

Indikator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan menggunakan alat</li> <li>Penguasaan bahan Kriya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alat dan bahan yang disiapkan sesuai dengan karya yang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan Bahan akan</li> <li>• Menyesuaikan alat dan bahan diciptakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan yang disiapkan dapat digunakan</li> <li>• Alat dan bahan dipisahkan sesuai manfaat dan fungsinya</li> <li>• Menyesuaikan alat dan bahan dengan karya yang akan diciptakan</li> </ul>
Proses Berkarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Urutan Kerja</li> <li>• Ketepatan Waktu</li> <li>• Kebersihan Tempat Kerja</li> <li>• Aman dalam menggunakan alat dan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat desain</li> <li>• Penggunaan alat dan bahan</li> <li>• Menganalisa hasil karya</li> <li>• Menyajikan karya</li> </ul>

Berdasarkan revisi dari validator maka kisi-kisi instrumen khususnya deskriptor untuk indikator alat dan bahan, dan proses berkarya pada Tabel 2 sebagai rancangan kisi-kisi instrumen penilaian dirubah sesuai revisi validator.

**6. Main Field Testing**

Setelah produk kedua diperoleh selanjutnya dilakukan uji lapangan terbatas atau uji coba skala kecil dengan dua jenis responden yaitu 1 orang dosen kriya dan 2 orang mahasiswa. Hasil analisis respon dosen 3,60 dalam kategori sangat positif dan hasil analisis respon kedua mahasiswa adalah 3,53 dengan kategori sangat positif.

**Tabel 5.** Kategori Hasil Respon Terhadap Angket

Nilai	Kategori
3,5 ≤ M ≤ 4,0	Sangat Positif
2,5 ≤ M < 3,5	Positif
1,5 ≤ M < 2,5	Cukup Positif
M < 1,5	Tidak Positif

**7. Operational Product Revision**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba skala terbatas tidak terdapat revisi baik dari angket respon dosen maupun angket respon mahasiswa.

**8. Operational Field Testing**

Pada tahap ini dilakukan uji coba dengan subyek lebih banyak yaitu 6 orang mahasiswa dan 3 orang dosen. Hasil angket respon dosen sebesar 3,57 dalam kategori sangat positif dan hasil angket respon mahasiswa sebesar 3,54 dalam kategori

sangat positif. Berdasarkan hasil kedua data tersebut, instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan dinyatakan layak untuk digunakan.

**9. Final Product Revision**

Instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berdasarkan hasil uji coba skala luas tidak terdapat revisi baik yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa yang menjadi responden pada ujicoba skala luas.

**10. Dissemination and Implementation**

Pada tahap ini dilakukan dengan memperkenalkan dan menjelaskan produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis Seni Kriya yang terdiri dari kisi-kisi instrumen penilaian. Lembaga yang menjadi tujuan dalam melakukan diseminasi dan implementasi adalah Program Studi Seni Rupa FBMB Undikma.

**Tabel 6.** Kisi-kisi Instrumen Penilaian Praktik Kerja Lapangan Berbasis Seni Kriya

Indikator	Deskriptor	Σ	Nomor Butir
Penciptaan karya	Adanya ide/gagasan	4	1,2,3,4
	Cara mewujudkan ide		
	Referensi model		
	Keunikan karya		
Alat dan bahan	Alat dan bahan yang disiapkan sesuai dengan karya yang akan diciptakan	4	5,6,7,8
	Alat dan bahan yang disiapkan dapat digunakan		
	Alat dan bahan dipisahkan sesuai manfaat dan fungsinya		
Proses Berkarya	Menyesuaikan alat dan bahan dengan karya yang akan diciptakan	4	9,10,11,12
	Membuat desain	4	9,10,11,12
	Penggunaan alat dan bahan		
	Menganalisa hasil karya		
Hasil karya kriya	Menyajikan karya		
	Ketepatan ide dan referensi model	4	13,14,15,16
	Komposisi corak/motif		
	Kerapihan produk		
	Kegunaan produk		

Pada Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa aspek penciptaan karya terdiri dari adanya gagasan/ide, cara mewujudkan ide, referensi model dan keunikan karya. Aspek alat dan bahan terdiri dari alat dan bahan yang disiapkan sesuai dengan karya yang akan diciptakan, alat dan bahan yang disiapkan dapat digunakan, alat dan bahan dipisahkan sesuai manfaat dan fungsinya, menyesuaikan alat dan bahan dengan karya yang akan diciptakan. Aspek proses berkarya terdiri dari membuat desain, penggunaan alat dan bahan, menganalisa hasil karya, menyajikan karya. Aspek hasil karya kriya terdiri dari ketepatan ide dan referensi model, komposisi corak/motif, kerapihan produk, kegunaan produk.

Berdasarkan hasil validasi dari dua validator dan dianalisis menggunakan formula Aikens V menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk aspek penciptaan karya adalah 0,91 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek alat dan bahan adalah 0,91 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek proses berkarya adalah 0,87 dengan kategori valid. Nilai rerata untuk aspek hasil karya kriya adalah 0,91 dengan kategori valid.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis kriya dilakukan dengan 10 langkah desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 1) *research and information collection*; 2) *planning*; 3) *develop preliminary form of product*; 4) *preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*; 7) *operational product revision*; 8) *operational field testing*; 9) *final product revision*, dan 10) *dissemination and implementation*.

Produk yang telah dikembangkan yaitu instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil validasi validator terhadap indikator penilaian seni kriya sebagai berikut: 1) nilai koefisien rata-rata indikator penciptaan karya adalah 0,91 dengan kategori valid; 2) nilai koefisien rata-rata indikator alat dan bahan adalah 0,91 dengan kategori valid; 3) nilai koefisien rata-rata indikator proses berkarya adalah 0,87 dengan kategori valid; 4) nilai koefisien rata-rata indikator hasil karya kriya adalah 0,91 dengan kategori valid. Seluruh indikator pada instrumen penilaian valid dan dapat digunakan untuk menilai hasil Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya.

#### REFERENSI

- Adityagana, D., Indrawati, C., & Rahmanto, A. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 2(2), 15-25.
- Aikens, L. (1985). Three Coefficient for Analyzing the Validity and Reliability of Ratings. *Educational and Psychological Measurement* (45).
- Alipour, M., Salehi, M., Shahnava, A. (2009). A Study of on the Job training Effectiveness: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Business and Management* 4 (11), 63-68.
- Arifin, M. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, S. (2003). *Seni Kriya Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Borg, W., & Gall, M. (2003). *Educational Research: An Introduction (7th ed)*. New York: Longman, Inc.
- Caballero, C., & Warker, A. (2010). Work readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of teaching and Learning for Graduate Employability* 1 (1), 13-25.
- Makki, B., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship Between Work Readiness Skills, career Self-Efficacy and Career Exploration Among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011.
- Mary, R. E., & Peter, C. A. (2000). School-to-Work Transition: From Theory to Practice. *Australian Journal of Career Development* 9(3), 1-23.
- Na, K. (2021). The Effect of On-The-Job Training and Education Level of Employees on Innovation in Emerging Markets. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Company*, 7 (1), 1-20.
- Prihono, E. (2020). Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18 (21), 897-910.

- Rizki, N., Suyadi, B., & Sedyati, R. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11(2), 89.
- Setyaningrum, F. (2019). Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa. *Pelataran Seni*, 15-24.
- Wardani, F., Sulistyaningrum, C., & Susantiningrum. (2018). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Memepersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 19-30.